

Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Musholah Baitus Solikh Pekajangan, Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Nur Kholidah*¹, Muhammad Maskhuri², Niddhiyah Jannah³, Ina Romansih⁴, Firda Septiyani⁵, Elita Brilianti Evelyn⁶, Nailatun Niemi⁷, Seena Safira⁸, Nilla Mekar Mawaryani⁹, Suci Oktaviani¹⁰, M.Arianda Ihza F¹¹, Risqi Laily Absari¹², Meilisa Sekar Langit¹³, Siti Azzahrah¹⁴, Fatimah Azzahrah¹⁵, M.Khoiruzidan¹⁶, Sandi Roy Erfangga¹⁷

Program Studi Ekonomi Syariah, FEB Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

e-mail: *nur.kholidah92@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat dalam menyongsong industri 4.0 mengharuskan banyak pihak untuk bergerak lebih cepat dalam melakukan inovasi. Salah satu dari perkembangan tersebut adalah semakin banyaknya jenis-jenis transaksi di masyarakat yang lebih mudah dan modern, namun tidak sedikit pula yang masih menggunakan transaksi-transaksi dengan cara lama. Dari berbagai jenis transaksi tersebut, terdapat transaksi yang tidak dibolehkan dalam Agama Islam, salah satunya adalah riba atau bunga. Saat ini, tidak sedikit pelaku usaha dan ibu rumah tangga melakukan transaksi utang-piutang maupun jual-beli tanpa memperhatikan adanya riba. Hal ini dialami oleh jamaah Mushola Baitus Solikh di Kecamatan Kedungwuni, Kota Pekalongan. Melalui program pengabdian masyarakat, tim dapat memberikan tausiah dan sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah serta solusi untuk menggunakan produk bank syariah. Beberapa hal yang membuat jamaah Mushola Baitus Solikh belum melakukan transaksi perbankan melalui bank syariah adalah: 1) anggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, 2) pelayanan bank syariah belum maksimal, dan 3) kurangnya kesadaran dan dorongan untuk berpindah ke keuangan syariah. Namun, setelah program sosialisasi, masyarakat dapat memahami produk bank syariah dan terdorong untuk bertransaksi sesuai syariat. Namun, setelah sosialisasi, masyarakat mulai memahami dan terdorong untuk bertransaksi sesuai syariat melalui keuangan syariah.

Kata kunci : Perkembangan Ekonomi, Industri 4.0, Inovasi, Transaksi Keuangan, Riba/Bunga.

1. PENDAHULUAN

Pemahaman tentang literasi keuangan adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh masyarakat. Memahami literasi keuangan dapat memperkuat perekonomian individu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Ini mencakup pengelolaan keuangan pribadi, baik untuk pengeluaran sosial maupun investasi. Sayangnya, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan masih sangat minim di kalangan masyarakat.

Banyak orang yang tidak mengetahui cara mengelola keuangan sehari-hari dengan efektif, sehingga sering mengalami kegagalan dalam pengelolaan

keuangan mereka. Masalah ini bukanlah hal baru di masyarakat, namun tetap menjadi isu yang belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan menyebabkan banyak orang mengalami kesulitan keuangan, yang sering kali mendorong mereka untuk berhutang tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Hal ini semakin diperparah dengan banyaknya masyarakat yang meminjam uang dari rentenir, yang justru memperburuk kondisi keuangan mereka.

Ketidakhahaman masyarakat mengenai literasi keuangan menyebabkan peningkatan hutang pribadi, terutama karena pinjaman yang digunakan untuk konsumsi daripada investasi produktif. Banyak orang meminjam untuk membeli barang-barang konsumtif seperti kendaraan atau pakaian merek, yang nilainya tidak meningkat atau sulit dijual kembali. Ini tercermin dalam meningkatnya pembiayaan konsumtif di lembaga keuangan, baik syariah maupun konvensional.

Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan syariah yang rendah berpotensi menjadi sasaran kejahatan keuangan (Yughi et al., 2020) dan tidak memperoleh fahlah atau kemaslahatan di dunia dan akhirat. Kualitas literasi keuangan masyarakat memiliki peran strategis dalam mengantisipasi agar mereka tidak menjadi korban investasi bodong akibat minimnya pengetahuan tentang jasa keuangan yang resmi dan tidak resmi (Soejono & Mendari, 2018).

Dalam konteks keuangan syariah, sangat penting memberikan pemahaman yang memadai kepada masyarakat tentang isu-isu keuangan, seperti pengenalan lembaga jasa keuangan syariah bank dan non-bank, produk dan jasa keuangan syariah, fitur-fitur yang ada pada produk dan jasa tersebut, manfaat dan risiko dari produk dan jasa keuangan, serta hak dan kewajiban sebagai konsumen pengguna jasa keuangan.

Selain itu, masyarakat juga perlu diberikan pemahaman tentang akad transaksi keuangan Syariah, kemampuan dan keterampilan dasar dalam menghitung investasi berbasis margin pada akad murabahah, pembagian hasil pada akad berbasis syirkah, penentuan ujarah (*fee*) pada berbagai produk dan jasa keuangan Syariah, serta pemahaman tentang biaya dan risiko yang akan ditanggung oleh konsumen. Masyarakat juga harus diyakinkan tentang pentingnya aspek kepatuhan syariah bagi industri keuangan syariah dan peran pengawasan syariah dalam semua kegiatan operasional dan produk. Di sinilah pentingnya memiliki SDM di industri keuangan syariah yang benar-benar memahami aspek keuangan, akad transaksi syariah, dan operasional pada setiap produk dan jasa keuangan syariah, karena mereka harus memberikan pemahaman yang benar dan meyakinkan masyarakat untuk bertransaksi secara syariah. Keuangan syariah juga terkait dengan bagaimana kita mengatur keuangan kita secara syariah yang bebas dari praktik riba. Jadi, keuangan syariah tidak hanya berbicara tentang perbankan, tetapi juga bagaimana kita dapat menerapkan praktik keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari (Pradesyah et al., 2021).

Literasi keuangan ini sangat penting karena sebelum konsumen siap mengadopsi produk dan layanan, mereka akan melewati berbagai proses

seperti pengetahuan, persuasi, keputusan, dan konfirmasi (Simarmata et al., 2020). Selain itu, tim pengabdian juga menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan konsumsi, termasuk investasi. Tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah yang rendah membuat penetrasi industri menjadi kurang optimal. Semakin banyak transaksi keuangan syariah yang dilakukan masyarakat, semakin banyak usaha dan produksi yang dapat didanai oleh keuangan syariah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa pada tahun 2023 terjadi peningkatan tingkat literasi keuangan di masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan syariah meningkat sebesar 30% dari tahun sebelumnya, mencapai 39% pada tahun 2023. Namun, angka inklusi keuangan syariah masih tetap di angka 12%. Artinya bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah tetapi mereka belum menggunakan produk keuangan syariah.

Literasi dan inklusi yang baik dapat meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah. Dengan peningkatan transaksi keuangan syariah yang signifikan, pertumbuhan ekonomi dan usaha produktif masyarakat juga akan meningkat, yang pada akhirnya dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Oleh karena itu, tim pengabdian tertarik untuk mengadakan sosialisasi bagi masyarakat dengan tujuan agar mereka lebih memahami apa itu literasi keuangan syariah, urgensinya, dan bagaimana memanfaatkan media digital untuk mencari informasi terkait literasi keuangan syariah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi tentang literasi keuangan syariah yang akan dilaksanakan bulan Juni. Lokasi kegiatan ini adalah di Mushola Baitus Solikh Pekajangan. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup penjelasan tentang tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam menyelesaikan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, solusi yang ditawarkan adalah memberikan sosialisasi tentang literasi keuangan syariah kepada masyarakat.

Metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode ceramah. Metode tersebut antara lain:

- a. Mengajarkan tentang definisi keuanan Syariah, Tim pengabdian masyarakat akan memberikan edukasi tentang pengenalan keuangan syariah.
- b. Mengajarkan dan mensosialisasikan tentang Macam-Macam prinsip dan produk keuangan Syariah. Tim pengabdian masyarakat akan mengedukasi serta mensosialisasikan tentang macam-macam prinsip dan produk keuangan syariah.

- c. Mensosialisasikan tentang perbedaan bunga dan bagi hasil. Tim dari pengabdian masyarakat akan mensosialisasikan tentang perbedaan bunga dan bagi hasil.

Evaluasi pelaksanaan dilaksanakan setelah tim pengabdian selesai melaksanakan sosialisasi literasi keuangan syariah. Melalui program ini, tim berhasil mengidentifikasi beberapa kendala yang membuat jamaah belum memanfaatkan jasa perbankan syariah, seperti anggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, pelayanan bank syariah yang belum maksimal, serta kurangnya kesadaran dan dorongan untuk beralih ke keuangan syariah. Diperlukan tindak lanjut yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran jamaah Mushola Baitus Solikh terhadap pentingnya literasi keuangan syariah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam kegiatan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terkait keuangan syariah pada jamaah dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Juni 2024. Tujuan dari kegiatan ini adalah masyarakat dapat mengetahui tentang definisi keuangan Syariah, produk produk keuangan Syariah, prinsip prinsip keuangan Syariah dan tata cara pengelolaan keuangan Syariah. Jamaah Mushola Baitus Sholikh belum mengetahui tentang keuangan syariah. Selain daripada itu jamaah Mushola Baitus Solikh tersebut kurang memahami produk produk apa saja yang ada di keuangan Syariah dan bagaimana tata cara pengelolaannya.



Gambar 1. Peserta menyimak pemaparan Materi

Literasi keuangan adalah pemahaman seseorang dalam mengelola keuangan (Laily, 2016). Oleh karena itu, literasi keuangan syariah menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terkait keuangan syariah. Perkembangan keuangan syariah ditandai dengan bertambahnya jumlah lembaga keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah yang ditawarkan (Djuwita & Yusuf, 2018). Hal ini menjadi alasan penting untuk terus mengedukasi masyarakat tentang keuangan syariah. Literasi keuangan

syariah saat ini masih menjadi tantangan besar bagi pemerintah. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat dilakukan dengan menambah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat sehingga mereka mampu mengelola keuangan secara bijak dan efisien.

Literasi keuangan syariah menjadi kebutuhan bagi setiap muslim agar dapat mengatur keuangan secara efektif dan sesuai dengan syariah Islam. Selain itu, literasi keuangan syariah yang baik akan membantu seseorang menghindari masalah keuangan dan praktik kejahatan keuangan oleh pihak atau lembaga yang tidak bertanggung jawab. Kesulitan keuangan yang dialami seseorang tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, tetapi juga dapat disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Yushita, 2017). Literasi keuangan syariah yang baik akan membiasakan seseorang untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik serta memiliki tujuan keuangan yang jelas (Hamdani, 2018).

Pada sosialisasi tersebut masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi sampai selesai. Mereka tidak asing dengan kata riba atau bunga. Dan sebagian sudah mengetahui bahwa praktik riba atau bunga dilarang oleh Allah SWT. Bahkan salah seorang ibu bertanya : *Äpa perbedaan riba atau bunga dengan bagi hasil*". Kami menjelaskan dengan memperhatikan pemahan masyarakat sampai saat ini mengenai kedua hal tersebut yang pada akhirnya mereka memahami dan tergerak untuk bertransaksi sesuai syariah.



Gambar 2. Foto Bersama Jamaah Mushola

Kegiatan sosialisasi berjalan lancar, antusiasme masyarakat tinggi mengingat bahwa ibu rumah tangga merupakan seorang pengelola keuangan dalam keluarga. Dalam program pengabdian masyarakat ini kami meyakinkan kepada warga bahwa tidak ada kata terlambat untuk berubah ke jalan yang baik dan dimuliakan Allah. Menjauhkan dari larangannya dan senantiasa berlindung kepadaNya. Ketika berakhir kegiatan sosialisasi kami

tetap menawarkan pelayanan kepada masyarakat jika ingin bertanya seputar riba, bunga, serta bagi hasil dalam keuangan syariah sebagai bentuk nyata dan berkelanjutan dalam program pengabdian masyarakat di Mushola Baitus Solikh.



Gambar 3. Penyerahan Kenang-kenangan

Pada akhirnya, kegiatan literasi keuangan syariah harus terus digalakkan sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki pemahaman komprehensif terkait keuangan syariah. Selain itu, literasi keuangan syariah sejak usia dini perlu menjadi perhatian para pembuat kebijakan, sehingga anak-anak memiliki kemampuan mengelola keuangan sejak dini. Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik sangat menentukan tingkat kesejahteraan seseorang di masa depan (Anwar et al., 2020). Dengan kemampuan tersebut, seseorang akan mampu mengidentifikasi dan mengantisipasi kondisi-kondisi yang mungkin timbul di kemudian hari (Azmi et al., 2018).

4. KESIMPULAN

Perkembangan ekonomi dalam industri 4.0 menuntut inovasi cepat, termasuk dalam transaksi keuangan yang semakin mudah dan modern. Meski begitu, beberapa transaksi lama masih digunakan dan beberapa di antaranya, seperti riba, dilarang dalam Islam. Banyak pelaku usaha dan ibu rumah tangga melakukan transaksi tanpa memperhatikan riba. Ini juga terjadi pada jamaah Mushola Baitus Solikh di Kecamatan Kedungwuni, Kota Pekalongan. Melalui program pengabdian masyarakat pada 21 Juni 2024, dilakukan sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah dan solusi penggunaan produk bank syariah. Hambatan utama adalah anggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, pelayanan yang kurang maksimal, dan kurangnya kesadaran serta dorongan untuk berpindah ke

keuangan syariah. Namun, setelah sosialisasi, masyarakat mulai memahami dan terdorong untuk bertransaksi sesuai syariat melalui keuangan syariah.

5. SARAN

Untuk pengabdian selanjutnya dapat melakukan evaluasi setelah setiap sesi sosialisasi untuk mengukur pemahaman peserta dan menerima umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Mengadakan pelatihan berkelanjutan dan tidak hanya sekali, agar masyarakat dapat terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam keuangan syariah. Selain itu, dapat bekerja sama dengan bank syariah lokal untuk menyediakan layanan yang lebih baik dan mendukung peserta dengan informasi yang tepat tentang produk dan layanan keuangan syariah

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada jamaah Mushola Baitus Solikh Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan PkM ini.

REFERENSI

- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105-127.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2).
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Pradesyah, Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar : Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153-168.
- Simarmata, J., Chamidah, D., Karwanto, Ritonga, M. W., Mawati, A. T., Rasinus, Saputro, A. N. C., Permadi, Y. A., Purba, B., Prasetya, A. B., & Sudono, E. P. (2020). *INOVASI PENDIDIKAN: Konsep, Proses, dan Strategi*.
- Soejono, F., & Mendari, A. S. (2018). Literasi Keuangan Dosen-Dosen Perguruan Tinggi Di Palembang: Faktor Gender Dan Usia. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 74-88.
- Yughi, S. A., Awaludin, T., Lestari, A. W., Savitri, E., & Cahyadi, E. (2020). Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan Di Kalangan Pelajar. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2).